



The Effect of Teaching Assistance on The Hard Skills and Soft Skills of Accounting Education Students

Sriyani Mentari¹, Dudung Ma'ruf Nuris^{*2}

Emal: *dudung.maruf.fe@um.ac.id

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Abstract

This research aims to determine whether implementing the independent learning program through the teaching assistance program can influence the soft and hard skills of accounting education students. Teaching assistance is the Independent Campus Learning program launched by the government. Teaching assistance aims to improve the competency of college graduate students in terms of soft and hard skills. Based on the initial observations of accounting education students at the Universitas Negeri Malang, various problems were found related to students' soft and hard skills in teaching assistance. This research uses quantitative methods by collecting data through questionnaires to measure teaching assistance on students' soft and hard skills. The research sample comprised 153 students in the accounting skills program at SMKN 12 Malang. Data analysis uses simple linear regression analysis to test the effect of teaching assistance on students' soft and hard skills. The research results show that teaching assistance can positively impact students' hard and soft skills. The conclusion of this research shows that teaching assistance is a program that can help students hone soft and hard skills to prepare themselves to become teachers in the real world. The experience students gain through teaching assistance can equip them to be ready for the world of work and to face real situations and conditions in the classroom.

Keywords: Learning Assistance; Soft Skills; Hard Skills

PENDAHULUAN

Asistensi mengajar sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya untuk guru, karena memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kehadiran asisten pengajar membantu guru mengelola kelas lebih efektif, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Asisten pengajar dapat membantu menjaga fokus siswa, mendampingi kegiatan belajar, dan mengurangi beban administrasi guru. Dengan bantuan asisten pengajar, guru dapat lebih fokus pada metode pengajaran yang inovatif dan interaktif (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan kurikulum dan strategi belajar yang lebih efektif dan menarik. Dalam kelas yang besar, guru seringkali kesulitan memberikan perhatian individual pada setiap siswa. Asisten pengajar dapat membantu memberikan pendampingan pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, memungkinkan guru untuk memfokuskan waktu dan energi pada perencanaan pembelajaran yang lebih luas.

Asistensi mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk bekerja sama dan berbagi ide dengan asisten pengajar, yang biasanya adalah mahasiswa calon guru atau profesional muda. Interaksi ini memperkaya ide pengajaran guru, memberikan perspektif baru, dan membuka peluang untuk terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran (Novia & Sriwati, 2024). Guru sering kali memiliki banyak tanggung jawab, mulai dari mengajar hingga melakukan tugas administrasi. Kehadiran asisten pengajar membantu meringankan beban kerja guru, memberi mereka waktu lebih untuk meningkatkan kualitas mengajar dan menjaga keseimbangan kerja yang sehat. Dengan adanya program asistensi mengajar, calon guru mendapatkan pengalaman langsung dari guru berpengalaman di lapangan. Ini membantu menciptakan generasi baru guru yang lebih siap, berpengalaman, dan berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Asistensi Mengajar adalah program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan untuk memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan dengan membantu guru dalam proses belajar-mengajar. Mahasiswa yang mengikuti program ini sering kali berperan sebagai pendamping atau asisten guru, membantu menyiapkan materi, mendampingi siswa, hingga mengelola kelas. Beberapa tujuan utama dari program asistensi mengajar antara lain sebagai pengembangan kemampuan mengajar. Hal ini dimaksudkan mahasiswa mendapat kesempatan untuk memahami cara mengajar yang efektif dan mengelola kelas (Novia & Sriwati, 2024). Program asistensi mengajar memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam membantu mereka mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang kompeten dan profesional. Mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar langsung di kelas, yang membantu mereka memahami tantangan dan dinamika dalam proses belajar-mengajar (Amartika et al., 2024). Ini menjadi bekal penting bagi mereka yang bercita-cita menjadi guru atau pendidik.

Asistensi mengajar melatih berbagai soft skill seperti kesabaran, empati, kemampuan adaptasi, penyelesaian masalah, dan kerja tim, yang penting bagi karier mereka di bidang pendidikan dan bidang lain. Mahasiswa mendapatkan gambaran tentang kondisi pendidikan di lapangan, termasuk permasalahan, kebutuhan siswa, serta metode yang efektif. Hal ini membantu mereka untuk lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Selain soft skill, mahasiswa juga harus menguasai hard skill dalam kehidupannya. Hard skill adalah keterampilan teknis atau spesifik yang dapat dipelajari dan diukur secara objektif. Keterampilan ini sering kali terkait dengan bidang atau pekerjaan tertentu, dan biasanya diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman praktik (Sobara, 2023). Contoh dari hardskill termasuk keterampilan bahasa asing, pemrograman komputer, akuntansi, analisis data, desain grafis, dan keterampilan menggunakan perangkat atau teknologi tertentu. Beberapa karakteristik dari hardskill yaitu pertama, terukur dan spesifik. Hal ini berarti hardskill dapat diuji atau diukur tingkat kemampuannya, misalnya melalui ujian atau sertifikasi.

Aspek hard skill yang kedua, diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Hardskill biasanya dipelajari melalui program pendidikan atau pelatihan khusus dan membutuhkan latihan berulang. Yang ketiga, dapat diaplikasikan secara langsung yang berarti hardskill sering kali berfungsi sebagai alat utama untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam pekerjaan. Hardskill sangat penting dalam berbagai profesi karena keterampilan ini memastikan bahwa seseorang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas teknis atau spesifik yang dibutuhkan dalam bidang tertentu (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Selain hard skill, aspek soft skill perlu dikuasai oleh mahasiswa. Soft skill adalah keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan masalah, mengelola diri, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja (Sobara, 2023). Softskill

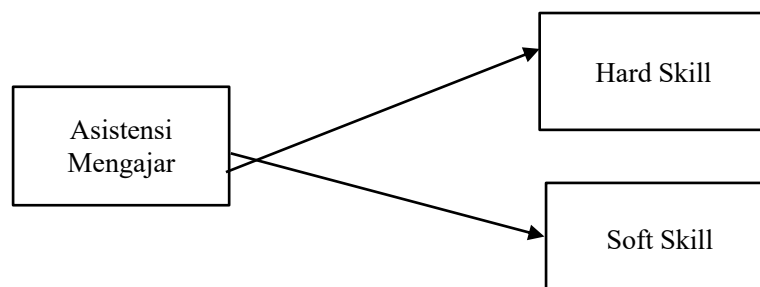
mencakup keterampilan interpersonal, komunikasi, etika kerja, dan keterampilan manajemen diri, yang mendukung kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain, contohnya yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Malang ditemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan hardskill dan softskill mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi praktik mengajar di sekolah. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pelajar tidak mempunyai pengetahuan awal mengenai cara mengajar di sekolah. Pelajar memiliki rasa kekhawatiran bahwa mereka tidak akan mampu melaksanakan program asistensi mengajar dengan baik. Pelajar masih memperoleh pengetahuan secara teoritis berkaitan dengan cara mengajar namun belum mempraktikkan secara langsung. Sehubungan dengan hal itu, pengaruh asistensi mengajar terhadap hardskill dan softskill mahasiswa akan dibahas dalam studi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui google formular. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sarjana program studi pendidikan akuntansi yang melaksanakan program asistensi mengajar di SMKN 12 Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh asistensi mengajar terhadap softskill dan hardskill mahasiswa.

Berikut ini rancangan penelitian yang digunakan.



Variabel yang terlibat dalam penelitian ini meliputi asistensi mengajar sebagai variabel independen (X) dan hardskill (Y1) serta softskill (Y2) sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Hard Skill Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap softskill mahasiswa pendidikan akuntansi. Berikut ini disajikan pada tabel dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.314	1.630		5.101	.000
	Asistensi mengajar	.472	.043	.665	10.938	.000

a. Dependent Variable: Hardskill (Y1)

Dari hasil persamaan regresi, koefisien regresi asistensi mengajar terhadap hardskill diperoleh sebesar 0,000 dengan tanda koefisien positif. Hal ini berarti bahwa cenderung semakin kuat pengaruh dari asistensi mengajar maka akan cenderung semakin tinggi hardskillnya. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh asistensi mengajar atau jika tidak terdapat pengaruh, maka cenderung akan semakin rendah hardskill siswa. Ditinjau dari koefisien determinasi maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi ditentukan melalui nilai adjusted R square seperti pada tabel berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.438	2.292

Predictors: (Constant), Asistensi Mengajar

Dependent Variable: Hardskill

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,442. Hal ini berarti bahwa variabel asistensi mengajar terhadap hardskill memiliki kontribusi sebesar 44,2%. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh kepada asistensi mengajar memiliki kontribusinya sebesar $(100\% - 44,2\%) = 55,8\%$. Selain itu signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.574	1	628.574	119.642	.000 ^b
	Residual	793.321	151	5.254		
	Total	1421.895	152			

a. Dependent Variable: Hardskill

b. Predictors: (Constant), Asistensi Mengajar

Tingkat signifikansi regresi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Asistensi Mengajar terhadap hardskill mahasiswa.

Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Hard skill Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap softskill mahasiswa pendidikan akuntansi. Berikut ini disajikan pada tabel dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.203	1.986		4.635	.000
	Asistensi mengajar	.547	.053	.646	10.400	.000

a. Dependent Variable: Softskill (Y2)

Dari hasil persamaan regresi, koefisien regresi asistensi mengajar terhadap softskill diperoleh sebesar 0,000 dengan tanda koefisien positif. Hal ini berarti bahwa cenderung semakin kuat pengaruh dari asistensi mengajar maka akan cenderung semakin tinggi softskillnya. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh asistensi mengajar atau jika tidak terdapat pengaruh, maka cenderung akan semakin rendah softskill siswa. Ditinjau dari koefisien determinasi maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi ditentukan melalui nilai adjusted R square seperti pada tabel berikut.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.382	1	843.382	108.150	.000 ^b
	Residual	1177.533	151	7.798		
	Total	2020.915	152			

a. Dependent Variable: Softskill

b. Predictors: (Constant), Asistensi Mengajar

Tingkat signifikansi regresi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Asistensi Mengajar terhadap softskill mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Hard Skill Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Program asistensi mengajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan hardskill mahasiswa, terutama bagi mereka yang tertarik dalam bidang pendidikan atau memiliki keterkaitan dengan keterampilan mengajar. Mahasiswa mempelajari cara menyusun rencana pelajaran, menyampaikan materi secara sistematis, dan menerapkan metode pengajaran yang efektif. Pengalaman ini meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, yang merupakan hardskill utama bagi calon pendidik. Mengajar siswa membuat mahasiswa harus memahami materi secara mendalam agar bisa menjelaskannya dengan jelas dan menjawab pertanyaan yang mungkin diajukan. Ini meningkatkan penguasaan mereka atas materi pelajaran. Mahasiswa belajar berbagai teknik dalam mengatur waktu, mendistribusikan perhatian ke seluruh siswa, dan menjaga fokus pembelajaran. Keterampilan manajemen kelas ini membantu mereka dalam mengontrol suasana belajar agar tetap kondusif dan produktif.

Dalam program asistensi mengajar, mahasiswa sering terlibat dalam penyusunan tugas, tes, dan alat evaluasi lainnya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam menyusun penilaian yang sesuai dan objektif, serta dalam melakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa (Ferdiani & Harianto, 2022). Mahasiswa sering menggunakan teknologi atau media pembelajaran, seperti presentasi, alat peraga digital, atau platform pembelajaran daring. Pengalaman ini meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Mahasiswa belajar menyesuaikan materi dan metode pengajaran mereka dengan kurikulum yang ada, yang merupakan hardskill penting dalam profesi pendidik. Mereka juga belajar bagaimana menyusun silabus dan rencana pengajaran yang efektif. Mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam menyusun materi yang mudah dipahami oleh siswa, serta keterampilan presentasi yang baik. Mereka belajar memilih materi yang tepat, menyusunnya secara terstruktur, dan menyajikannya dengan menarik.

Mahasiswa sering melakukan pengamatan terhadap siswa untuk memahami kebutuhan atau kendala belajar yang dihadapi. Ini membantu mereka mengasah keterampilan analisis dan observasi, yang berguna dalam menilai efektivitas metode pengajaran serta perkembangan siswa. Melalui pengalaman di kelas, mahasiswa belajar mengatur waktu untuk setiap bagian pelajaran agar tetap sesuai dengan jadwal (Santi et al., 2023). Kemampuan ini penting agar mereka dapat menjalankan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan efektif. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga dilibatkan dalam pekerjaan administrasi sederhana, seperti pembuatan laporan kemajuan siswa atau pengisian dokumentasi. Pengalaman ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek administratif yang mendukung pembelajaran.

Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Hard Skill Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Asistensi mengajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan softskill mahasiswa, terutama dalam hal keterampilan interpersonal, adaptabilitas, dan kepemimpinan.

Mahasiswa belajar menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada siswa, guru, dan staf sekolah. Ini mencakup keterampilan berkomunikasi secara lisan, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan instruksi atau materi secara mudah dipahami. Mahasiswa bekerja berdampingan dengan guru dan staf sekolah lainnya. Mereka belajar berkolaborasi, memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Sebagai asisten pengajar, mahasiswa sering diberi tanggung jawab untuk memimpin atau mengelola kelompok kecil siswa. Pengalaman ini mengasah keterampilan kepemimpinan, termasuk bagaimana memotivasi siswa, menjaga disiplin, dan mengarahkan mereka menuju tujuan pembelajaran (Hikmawati, 2022). Melalui interaksi langsung dengan siswa dari berbagai latar belakang, mahasiswa belajar memahami dan merespons kebutuhan emosional siswa. Mereka mengembangkan empati, kesabaran, dan kepekaan terhadap perbedaan karakter dan situasi siswa.

Kelas sering kali menghadapi perubahan atau tantangan tak terduga, seperti kondisi kelas yang ramai atau siswa yang memerlukan perhatian khusus. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan situasi-situasi ini, mencari solusi kreatif, dan tetap fleksibel dalam pendekatan mereka. Saat menghadapi tantangan dalam pengajaran atau interaksi dengan siswa, mahasiswa belajar berpikir cepat untuk mencari solusi yang tepat. Ini mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif. Mahasiswa perlu mengatur waktu mereka dengan baik untuk menyeimbangkan antara persiapan materi, waktu mengajar, dan kebutuhan siswa. Ini melatih mereka untuk lebih disiplin dan efisien dalam mengelola waktu. Menghadapi siswa dengan berbagai karakter membutuhkan kesabaran dan pengendalian diri yang baik (Prasandha & Utomo, 2022). Mahasiswa belajar menahan emosi dan menjaga sikap positif, terutama ketika menghadapi situasi yang menantang. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan menjalankan peran sebagai pendidik, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, menghadapi tantangan, dan berkomunikasi di depan umum.

KESIMPULAN

Program asistensi mengajar tidak hanya mengembangkan keterampilan interpersonal dan manajemen diri, tetapi juga secara signifikan membantu mahasiswa mengasah berbagai *hardskill* yang esensial untuk mendukung mereka di dunia kerja, baik dalam bidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan. Program asistensi mengajar memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan *softskill* yang bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. *Softskill* ini membantu mereka menjadi individu yang lebih adaptif, empatik, dan efektif dalam berinteraksi dengan orang lain, yang sangat penting dalam bidang pendidikan maupun profesi lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu hendaknya kegiatan asistensi mengajar yang diikuti mahasiswa tidak hanya dibekali *hard skill* dan *soft skill* saja akan tetapi dibekali kemampuan sertifikasi keahlian dibidang teknologi seperti sertifikasi dibidang akuntansi (*accurate*). Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel efikasi diri karena dengan keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan, maka *hard skill* dan *soft skill* dapat dikuasai oleh mahasiswa sepenuhnya.

Pernyataan Apresiasi

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada semua tim peneliti karena telah membantu dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan sampai proses publikasi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartika, C. D., Tikollah, M. R., & Azis, M. (2024). Implementasi Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2152>
- Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814–822.
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>
- Novia, J., & Sriwati. (2024). Penerapan Metode Cooperative Learning Pada Kegiatan Asistensi Mengajar Akuntansi Di Sma Pelita Kasih. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(1), 387–392.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Santi, S. A., Bagus, M., Alkayis, H., Dirgantara, D. F., & Rahman, H. (2023). Stress Akademik pada Mahasiswa Asistensi Mengajar. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1801–1807.
- Sobara, I. (2023). Kombinasi Hard Skills Dan Soft Skills Untuk Kesuksesan Program Asistensi Mengajar. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, 2020(December), 394–399.